

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari perhitungan didapatkan biaya penggunaan perancah bambu sebesar Rp. 64.986.735 dan *scaffolding* dengan cara membeli sebesar Rp. 358.351.500. Sedangkan penggunaan *scaffolding* dengan cara menyewa menghasilkan biaya sebesar Rp. 35.802.260 terdapat selisih sebesar Rp. 322.599.741. Dari sini bisa disimpulkan penggunaan perancah *scaffolding* dengan cara menyewa lebih efisien dari segi biaya dibandingkan dengan membeli baru atau menggunakan perancah bambu.
2. Hasil dari perhitungan durasi didapat bahwa pemasangan perancah bambu mencapai 7 hari kerja dan pemasangan *scaffolding* mencapai 6 hari kerja. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan *scaffolding* lebih efisien daripada bambu karena dalam pemasangannya membutuhkan waktu 1 hari lebih cepat dibandingkan pemasangan bambu.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat hendaknya beban yang dihitung yaitu pada plat lantai, balok, dan kolom
2. Tinjauan yang diperhitungkan bukan hanya untuk pekerjaan struktur tapi beserta pekerjaan finishing.

3. Untuk pekerjaan konstruksi bangunan bertingkat banyak sebaiknya menggunakan *scaffolding* sebagai perancah karena metode pelaksanaanya yang praktis, cepat dan dapat digunakan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, A., dkk, 2012, Efektivitas dan Efisiensi dalam Manajemen, *Jurnal*, Politeknik Kesehatan, Jakarta [3 Januari 2015]
- Dipohusodo, I., 1996, *Manajemen Proyek dan Konstruksi jilid 2*, Kanisius, Yogyakarta
- Frick, H., Setiawan, P.L, 2002, *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*, Kanisius, Yogyakarta.
- Ibrahim, B., 1993, *Rencana dan Estimasi Real of Cost*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ilmusipil, 2009, <http://www.ilmusipil.com/contoh-analisa-harga-satuan-bekisting>, [11 desember 2014]
- Indriyati, A., 2009, Efisiensi Pekerjaan Perancah Konvensional dan Inovasi pada Proyek Skala Besar, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang. [10 Maret 2014]
- Kusman, E., 2014, <http://www.softwarerab.com/analisa-harga-satuan-pekerjaan-persiapan.htm>, [11 desember 2014]
- Nasution, A., 2009, *Analisa dan Desain Struktur Beton Bertulang*, ITB, Bandung
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.PER.01/MEN/1980, Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan. [10 Agustus 2014]
- Peraturan Beton Bertulang Indonesia, 1971, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik Dirjen Tciptanya Karya [23 Desember 2014]
- Peraturan Muatan Indonesia, 1978 [23 Desember 2014]
- PT Multi Sarana Gitatama, 2011, <http://www.multisarana.co.id/content/product-service/building-equipment-materials-and-scaffolding/frame-systems/>, 17 agustus 2014
- Recommended Practitice for Concrete Formwork, 1978, ACI-347-78, American Concrete Institute [23 Desember 2014]

- Sumargo., Nata, A.R., 2006, Keruntuhan Perancah Scaffolding Saat Pelaksanaan Pengecoran, *Skripsi*, Politeknik Negeri Bandung, Bandung.[14Agustus 2014]
- Sunggono, V., 1995, *Teknik Sipil*, Nova, Bandung
- Standar Nasional Indonesia, SNI-03-2847-2002, *Tata Cara Perhitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung* [23 Desember 2014]
- Standar Nasional Indonesia, SNI-03-1727-1989, *Tata Cara Perencanaan Pembebanan untuk Rumah dan Gedung* [23 Desember 2014]
- Standar Nasional Indonesia, 2002 , *Tata Cara Perencanaan Struktur Kayu untuk Bangunan Gedung*
- Standar Satuan Harga Barang dan Jasa, 2014, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kota Gorontalo
- Tjerita, P.R., 2003,<http://tukangbata.blogspot.com/2013/03/pengertian-perancah-atau-scaffolding.html>, Pengertian Perancah atau Scaffolding dan Sejenisnya, [4 Maret 2014]